



## NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MAHMUDAH DALAM NOVEL KETIKA CINTA BERTASBIH KARYA HABIBURRAHMAN EL SYIRAZY

Nur Azizah <sup>1</sup>, Deswalantri <sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi <sup>1,2</sup>  
nura08450@gmail.com <sup>1</sup>, deswalantri29@gmail.com<sup>2</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 3 Januari 2022

Disetujui : 17 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

### ABSTRAK

Moral sangat penting dalam kehidupan. Dalam kaitan ini, peran pendidikan agama Islam di kalangan umat Islam termasuk dalam kategori pengejawantahan cita-cita hidup Islami dalam melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi generasi penerus. Akhlak yang dibimbing oleh cahaya Allah akan melahirkan etika yang lurus dan terarah. Akibatnya, pendidikan pengembangan moral harus diberikan dalam pengajaran dan pendidikan formal, non-formal, dan informative. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral dalam novel ketika cinta diberkahi oleh Habiburrahman El Shirazy. Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dimana data dikumpulkan dari dokumen tertulis yang relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang memerlukan kajian kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Data hidung berasal dari sumber primer dan sekunder. Hasil menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel ketika cinta diridhoi oleh Habiburrahman El Shirazy berupa: akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, yang terdiri dari syukur, sabar, dan salawat, akhlak. terhadap orang tua, yang terdiri dari kata-kata lembut kepada orang tua akhlak terhadap diri sendiri yang terdiri dari kerja keras, cita-cita tinggi. Akhlak terhadap sesama manusia yang terdiri dari rendah hati. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa dalam novel ketika cinta bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy bermuatan nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah meliputi: 1) akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, 2) akhlak terhadap orang tua, 3) akhlak terhadap diri sendiri, 4) akhlak terhadap sesama manusia.

**Kata Kunci :**  
Nilai-nilai  
Pendidikan  
Akhlak  
Mahmudah,  
Novel, Ketika  
Cinta  
Bertasbih.

### ABSTRACT

*Morals are very important in life. In this regard, the role of Islamic religious education among Muslims is included in the category of embodiment of the ideals of Islamic life in preserving and transforming Islamic values to the next generation personally. Morals guided by the light of Allah will give birth to a straight and directed ethics. As a result, moral development education should be provided in formal, non-formal, and informative teaching and education. The purpose of this study is to describe the values of moral education in the novel when love is blessed by Habiburrahman El Shirazy. This research method is a type of library research where data is collected from relevant written documents.*

**Keywords :**  
Moral  
Educational  
Values, Novels,  
When Love is  
Exalted.

*The purpose of this research is to solve problems that require a critical and in-depth study of the relevant library materials. Nasal data comes from primary and secondary sources. The results show that the values of moral education in the novel when love is blessed by Habiburrahman El Shirazy are: morality towards Allah and His Messenger, which consists of gratitude, patience, and salawat, morals. towards parents, which consists of gentle words to parents, morals towards oneself which consists of hard work, high ideals. Morals towards fellow human beings consisting of humility. Based on the research that has been carried out, it is concluded that in the novel when love is blessed by Habiburrahman El Shirazy contains the values of mah easy moral education including: 1) morals towards Allah and His Messenger, 2) morals towards parents, 3) morals towards oneself, 4 ) morality towards fellow human beings*

---

## PENDAHULUAN

Moral sangat penting dalam kehidupan. Dalam kaitan ini, peran pendidikan agama Islam di kalangan umat Islam termasuk dalam kategori pengejawantahan cita-cita hidup Islami dalam melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi generasi penerus. Akhlak yang dibimbing oleh cahaya Allah akan melahirkan etika yang lurus dan terarah. (Badrudin, 2015) Akibatnya, pendidikan pengembangan moral harus diberikan dalam pengajaran dan pendidikan formal, non-formal, dan informative.

Jelas dari pernyataan sebelumnya bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencapai akhlak yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut definisi di atas, pendidikan moral tampaknya menjadi komponen penting dari sistem pendidikan nasional secara keseluruhan. Akibatnya, sama pentingnya dan tidak terpisahkan dari faktor lain seperti spiritualitas agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan. Pendidikan akhlak mendapat perhatian serius dalam Islam. Aturan untuk melakukan perbuatan baik dan buruk tercantum dalam Al-Qur'an dan hadits dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW Dalam hal ini, beliau adalah suri tauladan yang sangat baik. Dia adalah sosok manusia utama yang menjadi panutan umat Islam untuk bimbingan moral. Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمَّ  
صَالِحِ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

“Dari apa yang dikatakan Abi Hurairah, Rasulullah bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (Seperti yang dituturkan oleh Imam Ahmad)

Akhlak dan kemanusiaan Nabi Muhammad yang mulia sangat berpengaruh dalam mengorbankan revolusi terbesar dan paling mulia yang pernah dikenal umat manusia sejak Allah memerintahkan turunnya Adan dan Hawa dari surga hingga saat ini. Pendidikan akhlak sangat penting bagi anak agar tumbuh menjadi generasi yang membanggakan orang tua. Akibatnya, orang tua harus memprioritaskan pendidikan sebagai salah satu aspek terpenting dalam pendidikan anak-anaknya. Rasulullah menyatakan, (Zamroni, 2017) Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena yang terjadi dalam keluarga sangat membawa pengaruh terhadap kehidupan anak. Keluarga (orang tua) tidak sepenuhnya mampu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya secara sempurna, maka dari itu dibutuhkan lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak.

Sekolah sebagai tempat pendidikan terpenting kedua setelah keluarga merupakan lembaga yang sangat penting bagi anak dalam upaya mengajarkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup anak. Dengan kemajuan era modern datang sejumlah besar tantangan bagi orang-orang dari semua lapisan masyarakat. Akhlak anak dan umat manusia harus lebih baik karena pendidikan akhlak sudah diberikan sejak kecil. Namun berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tanggal 20 Juli 2020, penulis menemukan adanya gejala yang menunjukkan rendahnya kualitas moral siswa. Hal ini terlihat dalam beberapa kasus, seperti maraknya perilaku seksual remaja, maraknya tawuran, dan maraknya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan remaja usia sekolah. Masalah yang dijelaskan di atas tidak diragukan lagi membutuhkan solusi. Dalam hal ini perlu dilakukan tindakan preventif agar mampu menggiring individu untuk menjamin moral generasi penerus yang menjadi tumpuan dan harapan bangsa di masa depan serta dapat menciptakan dan sekaligus memelihara perdamaian dan kebahagiaan di dunia.

Selain Al-Qur'an dan hadits yang menjadi rujukan utama dalam pendidikan akhlak yang terpuji, segala upaya dilakukan, melalui pemanfaatan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak. . menarik simpati siswa, salah satunya melalui sumber belajar bahan bacaan seperti buku, majalah, novel, koran, manuskrip, dan sebagainya. Novel merupakan salah satu karya sastra yang masih populer hingga saat ini dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi generasi muda. Menurut Jakob Sumardjo, novel merupakan karya sastra yang paling banyak dibaca, melebihi bentuk-bentuk lain seperti puisi. Hanya saja hal ini sepenuhnya tergantung pada keinginan dan latar belakang penulis, serta pengetahuan dan pengalaman pribadinya. Dan jika dilihat dari fungsi membaca novel yaitu mengemban tanggung jawab dan etika yang besar bagi pembaca tentang betapa sadis dan menegangkannya cerita yang disajikan, selalu menyisipkan pesan moral, menghargai kejujuran, keberanian menghadapi cobaan hidup, persahabatan antar teman, atau sikap dan pemikiran yang harus dimiliki oleh manusia yang baik. Penyisipan ini, bagaimanapun, dilakukan dengan sangat lancar sehingga pembaca tidak terganggu. Dalam novel, sastra adalah cara mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dengan gambaran pengalaman. Dengan demikian, karya sastra (novel) berusaha untuk mengunggah kesadaran manusia sekaligus memberikan pengalaman imajinatif kepada pembacanya. Ketika Cinta Bertasbih merupakan sebuah novel yang cukup populer di masyarakat. Habiburrahman El Shirazy, lulusan Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir, lahir pada 30 September 1976 di Semarang. Dia terkenal di seluruh negeri sebagai pengkhotbah, novelis, penyair, penerjemah, dosen, dan sutradara. (Aryanti, 2018) Ishak menyatakan bahwa Selain mengajak untuk menyucikan jiwa, Dwilogi

Ketika Cinta Bertasbih ini menyadarkan apa makna prestasi yang sesungguhnya. Novel yang terdiri dari dua episode ini seolah menjadi setitik cahaya ditengah rasa pesimisme anak muda negeri ini untuk teguh memegang prinsip Islam dalam kehidupan mereka. Dengan bahasa yang lembut dan memikat, penulis mengajak kita semua untuk banyak merenung dan melihat betapa indahnya hidup dalam naungan Al-Quran. Sarwendi yang menyatakan bahwa Inilah novel motivasi yang mencerahkan, luar biasa! Isinya saya rasakan begitu kuat memotivasi pembaca untuk berani hidup mandiri, untuk tidak mudah menyerah, untuk terus maju meraih anugrah Allah. Sarwendi lebih menekankan nilai lebih novel Ketika Cinta Bertasbih berkaitan dengan akhlaq sabar dan berjiwa optimis serta mengingatkan pembaca untuk kembali mengkaji hakikat keberadaan manusia di dunia.

Menurut pendapat tersebut, novel Ketika Cinta Bertasbih mengandung moral Islam. Oleh karena itu, penting dan perlu dilakukan penelitian tentang akhlak Islami dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy agar kualitas akhlak Islami yang ditampilkan para tokoh dalam Ketika Cinta Bertasbih dapat terungkap secara ilmiah

## **METODE PENELITIAN**

Menurut objek kajian tesis, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research) yang didasarkan pada kajian dan analisis teks. Hal ini dilakukan karena sumber data yang digunakan berasal dari literatur. Memperdalam, mengkaji, dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam literatur (sumber bacaan, buku referensi, atau hasil penelitian lainnya) terkait dengan masalah yang diteliti adalah apa yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan (Mahmud, 2011) Karena ini adalah penelitian kepustakaan, maka data dikumpulkan dengan menelusuri buku-buku tentang pendidikan dan moral. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan dokumen yang ada, khususnya dengan mencari di katalog perpustakaan buku-buku, jurnal, dan bahan-bahan lain serta mencatat sumber-sumber data yang dapat digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah:

### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari objek penelitian atau merupakan sumber asli (Nasution, 2011) Dalam penelitian ini sumber primer yang dijadikan rujukan dalam penyusunan karya ilmiah ini berupa novel ketika cinta bertasbih 2 karya Habiburrahman El Shiraz, karena dalam novel tersebut terdapat data yang relevan dengan penelitian.

### **2. Sumber Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang masih relevan dengan masalah penelitian dan memberikan interpretasi terhadap data primer (Arikunto, 2006) Sumber data sekunder yang penulis gunakan, yaitu buku teori pengkajian fiksi karangan Burhan Nurgiyantoro tahun 2010 di Yogyakarta, buku landasan pendidikan karangan Ahmad Suriansyah tahun 2011 di Banjarmasin, buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pendidikan dan akhlak yang dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi focus penelitian ini.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi atau teknik documenter yaitu penulis mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah Novel Ketika Cinta Bertasbih

### 1. Akhlak Terhadap Allah dan Rasul-Nya

Setiap Muslim berutang kepada Allah SWT dan Rasul-Nya kewajiban moral. Ketika cinta dimuliakan dalam bentuk syukur, Allah dan Rasul merasa mudah untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak. Ini berarti mengakui nikmat Allah SWT dengan tunduk dan patuh kepada Allah (A.Muin, 2017) yang difirmankan dalam Al-Quran “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Q.S Luqman: 12). Nilai ini dapat ditemukan dalam kutipan novel ketika cinta bernyanyi, (Shirazy, 2009) "Suratmu, saudariku, tampaknya menjadi oase bagiku." Suratmu adalah pelepas dahaga sekaligus penyejuk jiwa di tengah gersang dan panasnya gurun Sahara yang merindukanmu. Bahasa Anda bukan bahasa siswa sekolah menengah. Namun, bahasamu adalah bahasa jiwa para penulis dan pujangga yang terlahir dengan malakatun nafsi, atau bakat jiwa. Cobalah, adikku; Anda memiliki bakat untuk menulis karya sastra. Menulis puisi, cerita pendek, atau novel dengan keseriusan. Dengan sengaja mengungkapkan rasa syukur atas karunia Tuhan. Dan kami berniat untuk mencari nafkah secara bertahap untuk membuat ibu tercinta kami bahagia. Saya yakin bahwa jika Anda bekerja cukup keras, Anda akan menjadi penulis yang fantastis

Habiburrahman El Shirazy muncul untuk menunjukkan konsep syukur di bagian ini. Tokoh utama novel tersebut, Azzam, memberikan nasehat kepada adiknya, Husna, melalui sebuah surat untuk menunjukkan semangat dan bakatnya dalam menulis sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah. Karena Tuhan telah memberikan kudanya kemampuan untuk mengolah kata dan bahasa. Azzam yakin Husna akan menjadi penulis handal dengan mensyukuri nikmat dan serius dalam menulis.

Bersabarlah dalam akhlakmu terhadap Allah dan Rasul berikutnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT “Dan niscaya Kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. menyerang, ucapkan "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan kepada-Nya kami kembali untuk dimintai pertanggungjawaban) (QS. Al-Baqarah: 155-156). Nilai-nilai yang terkait dengan ini dijelaskan dalam kutipan novel. (Shirazy, 2009) "Dan, ya, ibunya tidak lagi hidup. Kakak perempuannya masih sama sekali tidak menyadari apa yang sedang terjadi. Kata-kata ibunya tampaknya membuat dia terbangun. Dia harus kuat. Dia harus bangun, dia tidak boleh melakukannya Dia tidak bisa begitu lemah. "Lia." Dia menekan nomor saudara perempuannya. “Bu, Bue sudah pergi. Bu, kita sudah tidak punya orang tua. Bagaimana kalau mati, Kak?” Azam selamat. Semoga Allah tidak memanggil mereka berdua.

Habiburrahman El Shirazy muncul untuk menunjukkan konsep kesabaran di

bagian ini. Kutipan di atas menggambarkan upaya karakter Husna untuk bersabar menghadapi bencana setelah ditinggalkan oleh ibunya. Husna pun mengajak adiknya, Lia, untuk bersabar menghadapi tantangan ini bersamanya.

Salawat adalah akhlak-Nya terhadap Rasul-Nya. Berdoa kepada Nabi Muhammad adalah salah satu contoh akhlak terhadapnya. Ada banyak sekali jenis kata salawat, baik dari Nabi Muhammad maupun dari para ulama. Umat Islam dianjurkan untuk memperbanyak membaca shalawat karena yang melakukannya akan mendapatkan manfaat dalam berbagai cara. Menurut kata-katanya, "Allah dan para malaikat-Nya berdoa untuk Nabi." "Hai orang-orang yang beriman, doakan dan sholawat kepada Nabi." (Al-Ahzab, Q.S. : 56) Ketika cinta diagungkan dalam novel, nilai moral salawat terdapat dalam kutipan (Shirazy, 2009) "Azzam di belakangnya diam dalam kesedihan dan kecemasan." Mereka tidak punya pilihan selain menyerahkan segalanya kepada Allah, yang menentukan nasib

Bagian ini menggambarkan bagaimana Habiburrahman El Shirazy mendemonstrasikan penerapan shalawat kepada Nabi Muhammad, khususnya ketika Azzam dan dua mahasiswi berada di dalam taksi untuk mengejar bus yang diduga membawa barang curian mahasiswa. Azzam menggunakan situasi kritis dan tegang seperti ini untuk memperkuat imannya pada pertolongan Allah.

## 2. Akhlak Terhadap Orang Tua

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ayah dan ibu kandung, suami istri (seorang laki-laki dan perempuan) yang terikat dalam perkawinan, melahirkan anak, dan selanjutnya suami istri tersebut menjadi orang tua bagi anak-anaknya. Orang tua adalah pendidik utama dan paling efektif. Mereka adalah pendidik asli yang menerima tugas mendidik anak sebagai anugerah dari Tuhan. Nilai-nilai pendidikan moral bagi orang tua adalah sebagai berikut: Orang tua, mohon bersikap lembut kepada saya. (Shirazy, 2009) "...maka jangan pernah mengucapkan kata "ah" kepada mereka, meneriaki mereka, atau mengucapkan kata yang mulia kepada mereka," katanya. (Qur'an al-Isra ' : 23) Nilai ini dapat ditemukan dalam kutipan novel ketika cinta berkata, "Nduk, aku ingin berbicara denganmu sebentar, bisakah kamu? "Bolehkah aku?" Dengan ekspresi serius di wajahnya, ayahnya berkata. "Inggih, Abah, kamu bisa." Dia menjawab dengan memalingkan seluruh wajahnya ke Abah.

Jelas Habiburrahman El Shirazy menghadirkan konsep akhlak kata-kata lembut kepada orang tua pada bagian ini. Dialog antara tokoh Abah (Kiai Lutfi) dan Anna Althafunnisa terlihat pada kutipan di atas. Abah, sosok orang tua, berbincang dengan Anna Althafunnisa, sosok anak.

## 3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Moral terhadap diri sendiri memerlukan dekorasi diri dengan sikap positif. sikap yang tidak bertentangan dengan syariat dan norma-norma kemasyarakatan, dan yang lebih penting, sikap yang diteladani oleh umat Islam Sikap-sikap positif dalam novel ketika cinta dimuliakan berupa kerja keras, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an. an, "...Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan." Q.S an-Nahl: 93 Nilai ini dapat ditemukan dalam kutipan novel ketika cinta berkata, (Shirazy, 2009) "Saya benar-benar harus bekerja keras, Pak." Ini bukan beban bagi saya. Saya tidak menganggapnya sebagai beban. Orang lain mungkin menganggapnya sebagai beban. Saya memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan Saya terpaksa bekerja untuk menghidupi adik-adik saya di Indonesia. Ayah saya meninggal ketika saya hanya satu tahun dalam studi satu



tahun saya di Mesir. Saya memiliki tiga adik laki-laki dan perempuan. Itu semua perempuan. Saya tidak ingin pulang dan putus kuliah di tengah jalan. Maka satu-satunya pilihan adalah bagi saya untuk melakukan banyak upaya di sini. Alhasil, saya mulai berjualan tempe, berjualan bakso, dan mendirikan jasa catering.

Habiburrahman El Shirazy menggambarkan karakter Azzam yang sedang bekerja keras membuat bakso, di bagian ini. Meskipun tubuhnya lelah, dia terus bekerja keras.

Selanjutnya, cita-cita tinggi pada diri sendiri. Hal ini mengacu pada tekad untuk mencapai tujuan yang dinyatakan dalam Al-Qur'an: "...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Q.S ar-Ra'd, hlm. 11) Nilai ini terdapat dalam kutipan novel ketika cinta diungkapkan (Shirazy, 2009) "karena tidak banyak anak muda yang memiliki mimpi besar dan besar, sehingga Indonesia tidak maju". Apa yang kamu bayangkan selama ini? Itu tidak terjadi. Apa yang Anda harapkan sepanjang hidup Anda." Tanyakan kepada Eliana. "Tentang apa, cobalah "Tentang apa, coba saja, apakah kamu biasanya menebak atau tidak?" jawab Azam. "Hmm... mungkin mulai sekolah asrama." "Salah," katamu. "Terus?" Jadi dia orang terkaya di pulau Jawa, he he he. "Wah... gila!" Ini mimpi yang fantastis, kawan! Saya tidak menyangka Mas Khairul punya mimpi sebesar itu. Ini adalah mimpi pipa yang tidak akan pernah bisa saya wujudkan. Gila! Bisa...bisa... bisa...bisa...bisa... bisa... bisa...bisa...bisa...bisa...bisa Ini pertama kalinya Saya sudah bisa salut sama Mas Khairul!.

Habiburrahman El Shirazy menyajikan percakapan antara Azzam dan Eliana di bagian ini. Azzam memiliki tujuan yang tinggi. Ia bercita-cita menjadi orang terkaya di pulau Jawa, Indonesia. Cita-cita luhur Azzam diimbangi dengan kerja keras dan ibadah, memastikan bahwa itu lebih dari sekedar angan-angan.

#### 4. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam memenuhi kewajibannya sendiri, Islam mengingatkan manusia untuk tidak melanggar hak orang lain. Misalnya berbohong dilarang dalam Islam karena merugikan orang lain. Semua larangan tersebut dimaksudkan agar manusia tidak merugikan hak orang lain. Manusia juga harus saling menghormati dan bekerja sama. Nilai-nilai pendidikan moral sederhana terhadap sesama manusia berupa: tolong menolong. Seperti ungkapan, "... Dan membantu Anda dalam (melakukan) kebenaran dan takwa, daripada membantu Anda dalam melakukan dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, karena Allah adalah siksaan yang keras." 2. (Q.S al-Maidah) Nilai ini dapat ditemukan dalam kutipan novel ketika cinta berkata, (Shirazy, 2009) "Sungguh, Mas, tolong bantu aku." Silahkan dan terima kasih. Saya berjanji untuk kembali lagi nanti Aku berjanji akan memberimu hadiah spesial nanti. Tolong bantu saya. Itu tergantung pada kredibilitas saya dengan ayah saya. Jika saya bahkan tidak bisa menangani ikan bakar, dia tidak akan mempercayai saya ketika harus mengatur sesuatu yang lebih penting. Tolong bantu saya, Pak. Saya mengerti bahwa waktu adalah esensi. Tapi aku yakin kamu bisa. Silakan datang, oke?" "Oke, saya akan melakukan yang terbaik untuk membantu. Tapi sebelum saya membantu Mbak Eliana, saya harus dibayar untuk pekerjaan yang saya lakukan di sini selama enam hari terakhir." Balas Azzam Relaksasi.

Habiburrahman El Shirazy menyajikan percakapan antara Azzam dan Eliana di bagian ini. Ayah Eliana memercayainya untuk mengatur makan malam dengan pejabat negara. Eliana yang merasa dirinya tidak pandai memasak, meminta Azzam menyiapkan menu ikan bakar untuknya. Azzam juga telah setuju untuk membantu

Eliana.

Akhlak terhadap sesama manusia, serta kerendahan hati, seperti yang dikatakannya "...Demikianlah Kami atur (mencapai tujuan) Yusuf." Kecuali jika Allah menghendaki, tidak pantas bagi Yusuf untuk menghukum saudaranya menurut hukum raja. Kami meninggikan derajat orang-orang yang Kami kehendaki, dan ada lagi Yang Maha Mengetahui di atas setiap orang yang berilmu." (QS Yusuf, hal.76) Nilai ini muncul dalam novel ketika cinta dimuliakan. (Shirazy, 2009) "Para sahabat Nabi juga menghiasinya dengan sifat rendah hati." Ali bin Abi Thalib pernah membeli kurma satu dirham dan membawanya dalam selimut. Ali bin Abi Thalib adalah khalifah yang memimpin umat Islam di seluruh dunia pada saat itu. 'Wahai Amirul,' seorang pria melihatnya dan berkata padanya 'Wahai Amirul Mu'minin, bukankah kami membawakannya untukmu?' kata seorang pria yang melihatnya. "Kepala keluarga lebih berhak mengambilnya," jawab Ali merendah.'

Tokoh Habiburrahman El Shirazy, Azzam, sedang berceramah di masjid bagian ini. Azzam dengan gamblang menjelaskan konsep kerendahan hati dalam ceramahnya. Ia mengutip hadits Nabi dan kisah para sahabat 'Ali bin Abi Thalib agar para pembaca novel Ketika Cinta Bertasbih dapat mempelajari makna akhlak yang rendah dan penerapannya pada masa Nabi berdasarkan narasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa dalam novel ketika cinta bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy bermuatan nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah meliputi: 1) akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, 2) akhlak terhadap orang tua, 3) akhlak terhadap diri sendiri, 4) akhlak terhadap sesama manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muin, M. I. (2017). Syukur Dalam Perspektif Al-quran. *Tafsere, Vol.5, No.1*, 2-4.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineks Cipta.
- Aryanti, P. T. (2018). Akhlak Islami Tokoh Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy. *Pelitra, Vol. 1. Edisi 1*.
- Badrudin. (2015). *Akhlak Tasauf*. Serang: IAIB Press.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shirazy, H. E. (2009). *Ketika Cinta Bertasbih*. Jakarta: Sinemart Indonesia dan Basmala Adikarya Legendaris.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (2009). Bandung: Fokus Media
- Zamroni, A. ( 2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa, Vol.12 No.12*, 242-244.